
**BENTUK TINDAK TUTUR KOMUNIKASI PANITIA PEMBANGUNAN MUSALA
ARROUDLOH DUSUN BELUT DESA NGUMPUL KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN
JOMBANG**

Oleh

Moh. Zainudin¹, Syahrul Hakim², Yolandha Yulia Elizabeth³, Nida Addiena Nabila⁴

^{1,2,3,4}Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email : ¹zenika59@gmail.com, ²hakimsyahrul323@gmail.com,

³Yolandhaelizabeth@gmail.com, ⁴nidanabillah.nn@gmail.com

Article History:

Received: 07-11-2021

Revised:15-12-2021

Accepted: 23-12-2021

Keywords:

Tuturan Panitia Musala
Arroudloh; Bentuk Tindak
Tutur

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur dalam komunikasi panitia Musala Arroudloh Dusun Belut Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian ini adalah panitia pembangunan Musala Arroudloh Dusun Belut Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Objek dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur yang diujarkan oleh panitia Musala Arroudloh Dusun Belut Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang interaksi komunikasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) reduksi data. Kegiatan ini meliputi memilih data atas dasar tingkat relevansinya dan kaitannya dengan kelompok data, menyusun data dalam satuan sejenis, dan membuat kode. (2) menampilkan data dengan cara menyusun data yang relevan, (3) menarik kesimpulan untuk mendapatkan suatu arti gejala yang berserakan menjadi memiliki makna mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk tindak tutur panitia pembangunan Musala Arroudloh, yaitu bentuk tindak tutur bermodus deklaratif, bentuk tindak tutur bermodus interogatif, dan bentuk tindak tutur bermodus imperatif. Kemunculan bentuk tindak tutur panitia pembangunan Musala Arroudloh selama berkomunikasi yang paling dominan adalah bentuk tindak tutur bermodus imperative dan interogatif kemudian bentuk tindak tutur deklaratif.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, yang dapat menghubungkan manusia satu dengan yang lainnya, seperti berinteraksi melalui komunikasi, berbagi pengalaman, saling

belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual (Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Dalam proses komunikasi, bahasa sebagai alat, baik aspek linguistik maupun aspek paralinguistik, informasi yang disampaikan, serta pihak partisipan sebagai pemberi informasi dan penerima informasi; secara bersama-sama membentuk apa yang disebut dengan tindak tutur dan peristiwa tutur dalam suatu situasi tutur (Purba, 2011). Berdasarkan hasil observasi terhadap lokasi pembangunan Musala Arroudloh serta wawancara kepada beberapa panitia pembangunan, bahwa kunci keberhasilan pembangunan musala Al Iman Umar Attamimi salah satu factornya adalah komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh semua unsur yang terlibat dalam kepanitian berjalan dengan sangat baik. Hal itu juga terlihat pada kepanitian Musala Arroudloh.

Adapun kronologi pembangunan musala Arroudloh tidak terlepas dari jamiyah Salawat Nariyah yang ada di perumahan Griya Asumta Dusun Belut Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. pimpinan ketua jamiyah salawat nariyah, H.M. Sobih, menanyakan kepada salah satu jamaah bernama khoiril wahyudi tentang keberadaan lahan wakaf di sekitar perumahan Griya Asumta, yang dapat didirikan sebuah Musala. Alasan dari pertanyaan yang dinyatakan oleh H.M. Sobih, dikarenakan ada Yayasan dari Kediri (al fawaz) yang siap menghubungkan kepada donatur Arab Saudi untuk pembangunan Musala. Berbekal dari situ, Khoiril Wahyudi segera mencari informasi terkait keberadaan lahan kosong yang ada di samping perumahan Griya Asumta kepada penduduk sekitar lahan, Kepala Dusun Belut, Ali Machmudi, dan mengklarifikasinya kepada pemilik lahan kosong, yaitu H. Khoiril. Adapun informasi yang didapat, bahwa keberadaan lahan kosong tersebut memang Sebagian akan diwakafkan untuk didirikan sebuah Musala. Ali Machmudi, selaku Kepala Dusun Belut kemudian membantu dalam pengurusan surat wakaf, sehingga dapat terbentuk panitia Pembangunan Musala Arroudloh dan sampai saat ini berjalan dengan mengupayakan semua hal yang berhubungan dengan pembangunan musala, seperti membuat proposal, membuka rekening untuk calon para donatur dan lain-lain.

Penelitian tindak tutur pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu: Pertama, Agustina Darwis dengan judul Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan Smp Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak direktif guru dalam kelas ditemukan pada bentuk dan fungsi bertutur. Bentuk direktif guru terdiri atas bentuk direktif meminta, perintah dan bertanya. Bentuk direktif meminta ditandai dengan pemarkah coba, tolong, harap dan ayo. Ada pun bentuk direktif perintah ditandai dengan pemarkah silakan, cepat, dan perhatikan. Sedangkan bentuk direktif bertanya ditandai dengan pemarkah apa, berapa dan bagaimana (Darwis, 2019).

Kedua, Lita Dwi Ariyanti dengan judul Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tuturan langsung bermodus imperatif cenderung lebih sering dituturkan pada aspek mengamati. Fungsi tindak tutur ekspresif humanis yang cenderung digunakan adalah mengkritik atau menyarankan. Tindak tutur ekspresif humanis memiliki karakteristik, berdasarkan teori Rymes, mempertimbangkan dan memperhatikan konteks sosial, konteks interaksional, dan individual agency (Dwi & Zulaeha, 2017).

Ketiga, Paina Partana dengan judul Pola Tindak Tutur Komisif Berjanji Bahasa Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tindak tutur berjanji merupakan tindakanyang

dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur tentang kesediaannya untuk berbuat sesuatu atau menuturkan janji, seperti memberi, menolong, dan datang, Berdasarkan verba yang dipakai, konstruksi tuturan tindak tutur komisif berjanji dapat dipolakan sebagai berikut (Partana, 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian tim pengusul. Persamaan penelitian tersebut adalah berkaitan dengan penelitian tindak tutur, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian, peneliti terdahulu ada yang siswa dan juga ada yang iklan. Untuk rencana penelitian tim pengusul yang akan diteliti adalah tindak tutur komunikasi panitia pembangunan Musala Arroudlloh Dusun Belut Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Tim pengusul akan memfokuskan penelitian tersebut pada bentuk tindak tutur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pragmatik dan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu rancangan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2008). Ada yang menyebutkan bahwa antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, terdapat perbedaan data. Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen, dan lain-lain, sedangkan data penelitian kuantitatif berupa angka-angka (Sugiyono, 2013).

Sumber data dalam penelitian ini adalah Grup Whatshap panitia Pembangunan Musala Arroudlloh Dusun Belut Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Adapun data penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat yang diutarakan panitia Musala Arroudlloh dalam berkomunikasi antarsesama panitia pada grup Whatshaap.

Adapun Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) reduksi data. Kegiatan ini meliputi memilih data atas dasar tingkat relevansinya dan kaitannya dengan kelompok data, menyusun data dalam satuan sejenis, dan membuat kode. (2) menampilkan data dengan cara menyusun data yang relevan, (3) menarik kesimpulan untuk mendapatkan suatu arti gejala yang berserakan menjadi memiliki makna mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk tindak tutur adalah wujud penggunaan tindak tutur dalam sebuah percakapan. Suatu percakapan, bentuk tindak tutur diwujudkan oleh penutur berupa tuturan bermodus deklaratif, interogatif, dan imperatif. Tuturan bermodus deklaratif adalah tuturan yang secara konvensional digunakan untuk menyampaikan informasi. Tuturan bermodus interogatif adalah tuturan yang secara konvensional digunakan untuk bertanya dan tuturan imperatif adalah tuturan yang secara umum digunakan untuk memerintah atau digunakan untuk meminta.

Penelitian terhadap tindak tutur yang dilakukan panitia pembangunan Musala Arroudlloh dapat dibedakan menjadi 3 yaitu (1) tuturan bermodus deklaratif, (2) tuturan bermodus interogatif, dan (3) tuturan bermodus imperatif. Rekapitulasi kemunculan data dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 01 : Rekapitulasi Kemunculan Bentuk Tindak Tutur

No.	Bentuk	Jumlah Kemunculan	Persentase
1	Imperatif	45	45%
2	Interogatif	35	35%
3	Deklaratif	20	20%
Jumlah		100	100%

Bentuk Tindak Tutur Bermodus Imperatif

Bentuk ini mengandung maksud memerintah dengan harapan agar lawan tutur melaksanakan isi tuturan.

Peneliti tuturan bermodus imperatif menyuruh dan meminta. Berikut data tuturan bermodus imperatif dalam komunikasi panitia pembangunan Musala Arroudloh.

“*Monggo* yang sudah akrab bisa diajak komunikasi sebelum hari H. Tentang kesediaan dan ketidak sediaannya, dan yang bersedia bisa langsung dimasukkan group”.

Data tersebut bermodus imperative berupa permintaan terhadap admin grup panitia pembangunan Musala Arroudloh untuk menambahkan anggota sebagai panitia pembangunan.

Bentuk Tindak Tutur Bermodus Interogatif

Bentuk ini mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Artinya, seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap sesuatu hal atau keadaan. Jawaban yang diberikan tadi menuntut jawaban berupa tanggapan mengiyakan serta tanggapan menidakkan. Namun, ada kalanya setiap pertanyaan yang diujarkan oleh penutur tidak mendapat respon berupa jawaban verbal melainkan melalui isyarat atau tanda. Berikut data tuturan bermodus imperatif dalam komunikasi panitia Musala Arroudloh.

“Apa ada konfirmasi, kapan *uruk* akan datang lagi?”

Data tersebut bermodus interogatif terkait salah satu panitia yang menanyakan kedatangan truk yang mengangkut tanah untuk pengurukan pondasi musala. Modus tersebut membutuhkan respon dari panitia lainnya.

Bentuk Tindak Tutur Bermodus Deklaratif

Tuturan yang diucapkan oleh penutur dan lawan tutur ada yang menggunakan tuturan deklaratif. Tuturan tersebut isinya hanya meminta lawan tutur untuk menaruh perhatian, sebab maksud penutur hanya memberitahukan informasi atau sesuatu. Artinya penutur tidak mengharapkan adanya komentar, tidak ada kewajiban juga lawan tutur untuk mengomentari. Berikut data tuturan bermodus imperatif dalam komunikasi panitia pembangunan Musala Arroudloh.

“Sebuah kebetulan mungkin atau *kerono ombone* Rahmat pengeran 1) Kita positif dapat tambahan 2,5 meter untuk parkir, 2) Jalan depan musholla (balai

desa ke makam) positif di paving, deal hari ini, 3) Besok ada kerja bakti (persiapan pemavingan)".

Data tersebut bermodus deklaratif salah satu panitia yang menginformasikan tentang tambahan tanah wakaf musala untuk lahan parkir, jalan depan pembangunan musala yang akan dipaving, dan informasi tentang kerja bakti pemavingan jalan.

KESIMPULAN

Bentuk tindak tutur yang digunakan panitia pembangunan Musala Arroudlloh selama berkomunikasi adalah bentuk tindak tutur bermodus deklaratif, bentuk tindak tutur bermodus interogatif, dan bentuk tindak tutur bermodus imperatif. Kemunculan bentuk tindak tutur panitia Musala Arroudlloh selama berkomunikasi yang paling dominan adalah bentuk tindak tutur bermodus imperative dan interogatif kemudian bentuk tindak tutur deklaratif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darwis, A. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan SMP Negeri 19 PALU : Kajian Pragmatik. *Bahasa Dan Sasta*, 4(2), 21–30.
- [2] Dwi, L., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122.
- [3] Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- [4] Partana, P. (2010). Pola Tindak Tutur Komisif Berjanji Bahasa Jawa. *Widyaparwa*, 38(1), 81–89. <https://www.widyaparwa.com/index.php/widyaparwa/article/view/12/10>
- [5] Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- [6] Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- [7] Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Bentuk lokusi, ilokusi, dan perlokusi siswa dalam pembelajaran tematik. *Bahastra*, 39(2), 26. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v39i2.14161>

